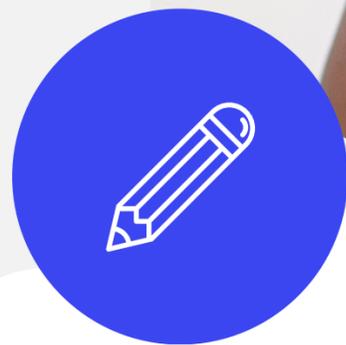


Urgensi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis TIK di SD/MI

Oleh : Asriyati Nadjamuddin

Ketua Prodi PGMI

IAIN Sultan Amai Gorontalo



Pemanfaatan TIK Dalam Era Merdeka Belajar

✓ Pengantar



Strategi ke-3

membangun platform pendidikan berbasis teknologi yang berpusat pada siswa, interdisipliner, relevan, berbasis proyek dan kolaboratif

Strategi ke-6

membangun sekolah atau lingkungan belajar masa depan yang aman dan inklusif, memanfaatkan teknologi, kolaboratif, dan sistem belajar berbasis pengalaman.

Internet & Anak-anak

Risiko-risiko yang dimiliki anak-anak antara lain perundungan siber (45%), rusaknya nama baik atau reputasi (39%), terpapar muatan seksual dan kekerasan (29%), ancaman siber (28%), menjalin interaksi yang tidak aman (17%), gangguan gaming (13%), dan gangguan media sosial (7%). Anak-anak menghadapi berbagai risiko ketika mengakses dunia digital, yang disebut cyber-pandemic

Digital Quotient Institute (2020)



Internet & Anak-anak

Dalam catatan ECPAT International (2022), organisasi yang berfokus pada penghapusan eksploitasi seksual anak, faktor-faktor yang meningkatkan risiko tersebut antara lain: peningkatan penggunaan dan kejahatan berbasis internet, kurangnya pemahaman anak-anak terhadap bahaya yang ada di dunia internet, kurangnya kapasitas dan keahlian untuk menginvestigasi kejahatan berbasis internet, dan masih absennya peraturan yang melindungi anak-anak di dunia digital.





Pengantar

Literasi Digital

Pemerhati teknologi informasi asal Amerika Serikat, Paul Gilster, memunculkan istilah baru yakni literasi digital.

“Digital literacy is the ability to understand and use information in multiple formats from a wide range of sources when it is presented via computers”

Gilster, Paul. 1997, Digital Literacy. New York: John Wiley and Sons. Inc.





Pengantar

Literasi Digital

Literasi digital berhubungan dengan kecakapan (life skill) karena tidak hanya melibatkan teknologi, melainkan meliputi kemampuan untuk belajar, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk menghasilkan kompetensi digital. (UNESCO)



Literasi Digital

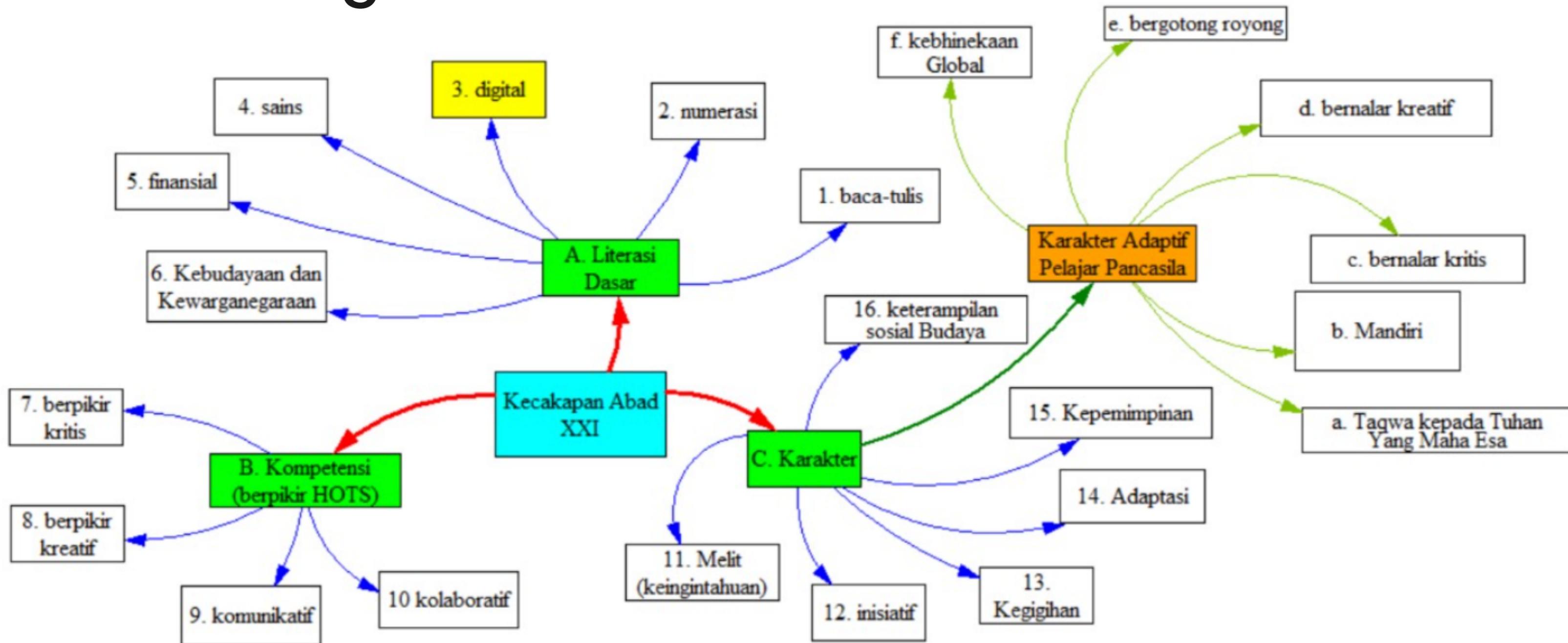
Literasi merupakan suatu keterampilan dasar pada abad milenial. Komponen tersebut meliputi literasi baca tulis, numerasi, digital, finansial, sains serta budaya dan kewarganegaraan. Literasi dasar merupakan komponen pembangun terbentuknya empat kecakapan abad 21





Pembangun utama kecakapan abad XXI adalah tiga pilar utama, yaitu keterampilan literasi, kompetensi dalam bentuk berpikir HOTS dan karakter peserta didik.

Literasi Digital



Literasi Digital

Pada literasi digital, alat pencarian informasinya adalah internet. Sehingga literasi digital mempunyai makna sebagai pencarian/ penelusuran informasi dengan menggunakan teknologi informasi. Keterampilan literasi digital juga memiliki arti keterampilan seseorang untuk terkoneksi dengan informasi hypertexts. Maksudnya memahami informasi atau bacaan secara acak dengan bantuan teknologi informasi. (disarikan dari konsep Davis & Shaw, 2011).





Membangun Ketrampilan Literasi Digital

Keterampilan literasi digital, dapat ditumbuhkan berdasarkan 8 komponen esensial, yaitu kultural, kognitif, konstruktif, komunikatif, percaya diri, kreatif, kritis dan bertanggungjawab secara sosial



3 Langkah Membangun Ketrampilan Literasi Digital



Guru perlu memberi contoh kepada peserta didik, saat guru memiliki keperluan untuk mencari informasi informasi baru secara langsung menggunakan internet.



Perlunya guru memberi kepercayaan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan internet secara mandiri



Damping peserta didik saat, mereka melakukan selancar.

Internet Sehat, Bijak dan Aman Bagi Siswa SD/MI

- 1. Etika Dalam Berinternet**
- 2. Penggunaan Hak Cipta**
- 3. Keamanan Dalam Berinternet**

Bart, M. (2014). Blended and flipped: exploring new models for effective teaching 113 and learning. Faculty focus (Special Report). Madison, Wisconsin: Magna Publications.



Strategi Literasi Digital di SD/MI

Literasi digital tidak sebatas membicarakan teknologi itu sendiri, tetapi juga lebih pada cara berliterasi secara benar. Pemahaman dan praktik digital meliputi manajemen waktu, pengelolaan perundungan dunia maya, manajemen keamanan siber, privasi, berpikir kritis, dan empati digital



Manajemen Waktu

Guru dapat mengedukasi peserta didik tentang pengelolaan waktu berliterasi digital ketika pembelajaran sedang berlangsung di kelas

Perundungan di Dunia Maya



Berikut ini adalah cara untuk melawan perundungan dunia maya yang dilakukan di media sosial yang perlu guru sosialisasikan kepada peserta didik, yaitu Jangan merespon, Jangan balas dendam, simpan bukti perundungan serta temui dan laporkan kepada guru, orang tua dan jika diperlukan pihak yang berwenang. Guru juga dapat menyosialisasikan aturan dan sanksinya bagi anak yang terlibat perundungan dan kekerasan agar anak paham. Tema perundungan dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran.



Strategi Literasi Digital di SD/MI

Literasi digital tidak sebatas membicarakan teknologi itu sendiri, tetapi juga lebih pada cara berliterasi secara benar. Pemahaman dan praktik digital meliputi manajemen waktu, pengelolaan perundungan dunia maya, manajemen keamanan siber, privasi, berpikir kritis, dan empati digital



Pengelolaan Keamanan Siber

Guru dapat menyosialisasikan tips keamanan berikut kepada peserta didik. Pertama, membuat alamat ponsel dengan menggunakan username sesuai nama asli, kedua, membuat kata sandi yang sulit ditembus. Kata sandi dapat berupa gabungan angka dan huruf yang bukan tanggal lahir, ketiga, tidak memberitahukan kata sandi akun ponsel dan jejaring sosial kepada orang lain, kecuali orang tua, keempat, mengunci perangkat digital, kelima, mengatur mesin pencari dengan filter agar anak tidak mengakses informasi yang dilarang. keenam, tidak membuka tautan (link) yang tidak jelas, ketujuh, logout atau sign out jika sudah selesai menggunakan akun ponsel, jejaring sosial, dan akun lainnya, kedelapan, meminta orang dewasa di rumah untuk melengkapi perangkat

Strategi Literasi Digital di SD/MI

Literasi digital tidak sebatas membicarakan teknologi itu sendiri, tetapi juga lebih pada cara berliterasi secara benar. Pemahaman dan praktik digital meliputi manajemen waktu, pengelolaan perundungan dunia maya, manajemen keamanan siber, privasi, berpikir kritis, dan empati digital



Pengelolaan Privasi

Guru dan orang tua juga perlu mengedukasi pentingnya menjaga keamanan data diri agar terhindar dari berbagai ancaman, seperti penipuan, pemalsuan identitas, dan hal berbahaya lainnya di dunia maya. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan anak untuk menjaga privasi di internet. Langkah-langkah tersebut antara lain: pertama, tidak memberitahukan data diri dan keluarga serta alamat di jejaring sosial. kedua, tidak memasang foto dan video tanpa sepengetahuan dan izin orang tua, ketiga, tidak menerima pertemanan dari orang yang tidak dikenal, keempat, tidak memberitahukan lokasi di jejaring sosial, dan kelima, berteman dengan orang tua dan guru di jejaring sosial.

Strategi Literasi Digital di SD/MI

Literasi digital tidak sebatas membicarakan teknologi itu sendiri, tetapi juga lebih pada cara berliterasi secara benar. Pemahaman dan praktik digital meliputi manajemen waktu, pengelolaan perundungan dunia maya, manajemen keamanan siber, privasi, berpikir kritis, dan empati digital



Berpikir Kritis

Latihan Bertanya Kritis; antara lain: 1. Pertanyaan terkait "Siapa"? antara lain: Siapa yang mengatakan?, Siapa orang yang kamu tahu?, Siapa orang yang terkenal?, Siapa dia orang yang berkompeten?, Apakah penting siapa yang mengatakan? 2. Pertanyaan terkait "Apa"? antara lain: Apa yang dikatakan?, Apakah yang dikatakan adalah fakta atau opini?, Apakah yang dikatakan seluruhnya adalah fakta?, Apakah ada informasi yang tidak lengkap atau tertinggal? 3. Pertanyaan terkait "Di mana" antara lain: Di mana hal itu terjadi?, Apakah di tempat umum atau tempat pribadi?, Apakah pihak lain diberikan kesempatan untuk menceritakan hal tersebut menurut versi mereka? , 4. Pertanyaan terkait "Kapan" antara lain: Kapan hal itu dikatakan? Sebelum, sesudah, atau ketika kejadian tersebut terjadi?, 5. pertanyaan terkait "Mengapa" antara lain: Mengapa hal itu dikatakan?, Apakah pemberi informasi menjelaskan opininya?, Apakah si pemberi informasi mencoba menjelekkkan orang atau pihak tertentu?, 6. pertanyaan terkait "Bagaimana" antara lain: Bagaimana mereka mengatakan informasi tersebut?, Apakah dijelaskan dengan senang, marah, sedih, atau tidak peduli?, Apakah hal tersebut (informasi tentang sesuatu kejadian) ditulis atau dijelaskan melalui lisan, Apakah kamu memahaminya?

Strategi Literasi Digital di SD/MI

Literasi digital tidak sebatas membicarakan teknologi itu sendiri, tetapi juga lebih pada cara berliterasi secara benar. Pemahaman dan praktik digital meliputi manajemen waktu, pengelolaan perundungan dunia maya, manajemen keamanan siber, privasi, berpikir kritis, dan empati digital



Empati Digital

Berikut ini beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa empati anak: Pertama, Dorong anak untuk bermain dan melakukan aktivitas bersama teman-temannya, Kedua, Ajarkan anak untuk tidak pamer di media social, Ketiga, Ajarkan anak untuk minta maaf jika melakukan kesalahan, Keempat, Ajarkan anak untuk tetap bergaul di dunia nyata, Kelima, ajarkan anak untuk berbuat baik di mana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja, Keenam, Tidak membuat viral pesan, gambar, dan video perundungan di akun media sosial, Ketujuh, Ajarkan anak tentang adab dan etika dalam berteman dan bermain. Kedelapan, Guru dapat mengembangkan program yang meningkatkan rasa empati dengan bermain peran, berderma, dan kegiatan lainnya.



Peran Sekolah

Pertama, menyediakan koleksi buku elektronik di perpustakaan, **Kedua**, menyediakan piranti lunak (software) dan aplikasi yang edukatif yang mendukung kurikulum yang ada di sekolah, **Ketiga**, bekerja sama dengan pihak nonsekolah dalam mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan literasi digital untuk peserta didik. **Keempat**, mengadakan kunjungan ke luar sekolah (field trip) ke komunitas atau tempat yang berkenaan dengan pemahaman dan pengaplikasian literasi digital, **Kelima**, mengundang tokoh yang kompeten di bidang teknologi dan media digital untuk memberikan materi literasi digital yang sesuai dengan peserta didik., **Keenam**, mendirikan komunitas digital untuk peserta didik di sekolah sebagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan bagian dari pembelajaran nonformal. Berdasarkan fakta di lapangan anak-anak justru menggunakan media digital ketika berada di luar jam sekolah. **Ketujuh**, jika memungkinkan, sekolah dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengadakan pelatihan tentang koding untuk mengasah minat dan bakat anak menjadi sebuah keterampilan yang bermanfaat.



“Technology is nothing. What’s important is that you have a faith in people, that they’re basically good and smart, and if you give them tools, they’ll do wonderful things with them”

- Steve Jobs -



Contact Us



Phone Number

081340176181



Email

asriyati_nn@iaingorontalo.ac.id



Address

**Kota Gorontalo,
Provinsi Gorontalo**

